

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Universitas Muhammadiyah Pringsewu (UMPRI) Lampung merupakan lembaga pendidikan tinggi yang berdiri berkat proses penggabungan tiga Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Kabupaten Pringsewu yaitu STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung, STIE Muhammadiyah Pringsewu Lampung, dan STIKES Muhammadiyah Pringsewu Lampung. Upaya untuk memperlancar proses persiapan penggabungan ini dibentuklah tim kepanitiaan yang ketua dan anggotanya berasal dari ketiga perguruan tinggi Muhammadiyah.

Tim kepanitiaan yang terbentuk mengalami fase tiga kali perubahan komposisi, hal ini terjadi dikarenakan progres capaian yang diharapkan tidak tercapai. Penggabungan tiga perguruan tinggi Muhammadiyah yaitu STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung, STIE Muhammadiyah Pringsewu Lampung, dan STIKes Muhammadiyah Pringsewu Lampung menjadi Universitas Muhammadiyah Pringsewu merupakan salah satu bentuk amanah yang dinyatakan pada acara Musyawarah Wilayah Muhammadiyah Tahun 2010.

Universitas Muhammadiyah Pringsewu (UMPRI) Lampung memiliki Visi “Menjadi penyelenggara pendidikan tinggi kesehatan yang unggul, islami,

profesional, berkemajuan dan berorientasi global” dan Misi: Menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pemberdayaan kepada masyarakat, yang unggul dan profesional, Berperan aktif dalam pengembangan AI Islam dan Kemuhammadiyah yang berkemajuan dan meningkatkan kerjasama di tingkat nasional dan internasional dengan tetap menjunjung tinggi kearifan lokal.

Fakultas Kesehatan merupakan salah satu fakultas yang ada di Universitas Muhammadiyah Pringsewu. Fakultas Kesehatan (FKes) UMPRI dibentuk berdasarkan SK Rektor No: 0232/KEP/II.3/AU/D/2021 yang memiliki visi “Menjadi penyelenggara pendidikan tinggi kesehatan yang unggul, islami, profesional, berkemajuan dan berorientasi global pada tahun 2035” dan memiliki misi (a) Menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pemberdayaan kepada masyarakat, yang unggul dan profesional. (b) Berperan aktif dalam pengembangan AI Islam dan Kemuhammadiyah yang berkemajuan. (c) Meningkatkan kerjasama di tingkat nasional dan internasional dengan tetap menjunjung tinggi kearifan lokal.

Fakultas Kesehatan mempunyai Sepuluh program studi, diantaranya Program Studi S1 Keperawatan dan Profesi Ners, Program Studi Diploma III Keperawatan, Program Studi Diploma III Kebidanan, Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Program Studi S.Tr. Teknologi Laboratorium Medis, Program Studi S.Tr. Manajemen Informasi Kesehatan dan Program Studi S1 Fisioterapi serta Program Studi Magister Keperawatan.

Dalam mengaplikasikan visi dan misi, Fakultas Kesehatan UMPRI harus mampu melihat dan memperhatikan perkembangan dan tantangan di masa yang akan datang, salah satunya adalah profesionalitas perawat.

Perawat sebagai anggota tim kesehatan yang berperan sebagai motivator, edukator dan konselor harus bisa memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif. kaitannya dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu keperawatan dan meningkatkan kualitas asuhan keperawatan tentang bagaimana cara menggali keadaan psikologis seseorang mengenai hubungan efikasi diri dengan kecemasan mahasiswa dalam menghadapi tugas akhir skripsi.

Dalam kurikulum akademik di semester akhir di Fakultas Kesehatan Prodi S1 Keperawatan dibebankan penyusunan skripsi yang dikerjakan dalam kurun waktu 3 hingga 4 bulan dengan beban 4 SKS, kemudian melakukan perizinan kepada institusi dan tempat penelitian serta mengajukan surat permohonan izin pelaksanaan penelitian ke institusi pendidikan Universitas Muhammadiyah Pringsewu.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Hasil penelitian dianalisa univariat dilakukan pada suatu variabel dan hasil penelitian, yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia
di Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah
Pringsewu Lampung Tahun 2024

Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)		
21 Tahun	14	23,0	<i>Mean</i>	21,92
22 Tahun	38	62,3	<i>Min</i>	21
23 Tahun	9	14,8	<i>Max</i>	23
Total	61	100%		

Sumber : Data Diolah Mei 2024

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden terbanyak adalah kelompok usia 22 tahun yaitu sebanyak 38 orang (70,9%). Rata-rata (*mean*) karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan angka 21,92, nilai maksimum 23 dan nilai minimum 21.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
di Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah
Pringsewu Lampung Tahun 2024

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)		
Laki-Laki	16	26,2	<i>Mean</i>	1,74
Perempuan	45	73,8	<i>Min</i>	1 (L)
			<i>Max</i>	2 (P)
Total	61	100%		

Sumber : Data Diolah Mei 2024

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 45 responden (73,8%). Rata-rata (*mean*) karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan angka 1.74, nilai maksimum 2 (P) untuk kategori perempuan dan nilai minimum 1 (L) untuk kategori laki-laki.

c. Deskripsi Tingkat Efikasi Diri.

Tabel 4.5
Hasil Deskripsi Tingkat Efikasi Diri responden di Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung Tahun 2024

Efikasi Diri	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Rendah	3	4,9
Sedang	51	83,6
Tinggi	7	11,5
Total	61	100%

Sumber : Data Diolah Mei 2024

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa tingkat efikasi diri pada responden pada kategori tinggi (T) memiliki frekuensi 7 responden atau sebanyak 11,5%. Selanjutnya pada kategori sedang (S) memiliki frekuensi 51 orang responden dengan persentase 83,6% dan pada kategori rendah (R) memiliki frekuensi 3 orang responden dengan persentase 18%. Dilihat dari profil efikasi diri keseluruhan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat efikasi diri responden berada pada kategori sedang (S) dengan persentase 83,6% atau sebanyak 51 orang responden. Hasil dari kategori efikasi diri yang sedang (S), menunjukkan bahwa sebagian besar responden cukup mampu menangani masalah yang dihadapi, cukup percaya pada kemampuan yang dimiliki, cukup yakin

terhadap kesuksesan dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu masalah.

d. Deskripsi Tingkat Kecemasan

Tabel 4.6
Hasil Deskripsi Tingkat Kecemasan mahasiswa di Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung Tahun 2024

Kecemasan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Ada Kecemasan	0	0
Kecemasan Ringan	54	88,5
Kecemasan Sedang	5	8,2
Kecemasan Berat	2	3,3
Kecemasan Berat Sekali	0	0
Total	61	100%

Sumber : Data Diolah Mei 2024

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa sebagian besar responden dengan kategori kecemasan ringan sebanyak 54 responden (88,5%). sedangkan jumlah kategori kecemasan sedang dan kecemasan berat yaitu 5 (8,2%) dan 2 (3,3%). Hal berarti kecemasan ringan mendominasi diantara dua kategori kecemasan tersebut.

e. Analisis Hubungan Efikasi diri dengan Kecemasan pada mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan dalam menyusun skripsi di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung Tahun 2024.

Tabel 4.7
Data tabel silang Hubungan Efikasi diri dengan Kecemasan pada mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan dalam menyusun skripsi di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung Tahun 2024.

		KECEMASAN					Total	P Value
		Tidak Ada Kecemasan	Kecemasan Ringan	Kecemasan Sedang	Kecemasan Berat	Kecemasan Berat Sekali		
EFIKASI DIRI	Rendah	0	3	0	0	0	0	0,032
	Sedang	0	44	5	2	0	51	
	Tinggi	0	7	0	0	0	7	
Total		0	54	5	2	0	61	

Sumber: Data Diolah Mei 2024

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa dari 61 (100%) responden yang mendapat efikasi diri rendah dan memiliki kecemasan ringan yaitu berjumlah 3 (4,9%) responden, responden yang mendapat efikasi diri sedang dan memiliki kecemasan ringan sebanyak 44 (72,1%), responden yang mendapat efikasi diri sedang dan memiliki kecemasan kategori sedang sebanyak 5 (8,2%), responden yang mendapat efikasi diri sedang dan memiliki kecemasan kategori berat sejumlah 2 responden (3,3%), dan responden yang mendapat efikasi diri tinggi dan memiliki kecemasan ringan sebanyak 7 responden atau 11,5%.

Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman* diketahui nilai *sig (2-tiled)* sebesar 0,032 karena nilai *sig (2-tiled)* < dari 0,05 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kecemasan pada mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan dalam menyusun skripsi di

Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung. Dari output hasil olah data melalui program komputerisasi diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,275** artinya bahwa tingkat kekuatan korelasi/hubungannya adalah hubungan yang cukup atau cukup kuat.

C. Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

1) Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa sebagian besar responden terbanyak adalah kelompok usia 22 tahun yaitu sebanyak 38 orang (70,9%).

Berdasarkan distribusi usia diketahui bahwa hampir seluruh mahasiswa berada di tahap usia yang sama, yaitu usia dewasa awal. Menurut Ghufron dan Risnawati (2016) mahasiswa merupakan usia yang masuk dalam tahap perkembangan dewasa awal dimana tugas perkembangan pada tahap ini sudah cukup kompleks dan diiringi dengan perkembangan pemikiran yang matang. Maka dari itu, pada usia mahasiswa sudah memiliki kemampuan untuk dapat mengontrol dirinya dengan baik.

Usia dewasa memiliki kemampuan kognitif yang lebih matang dibandingkan dengan usia yang lebih muda, sehingga lebih dapat

mengendalikan dirinya. Usia juga dapat mempengaruhi pola pikir seseorang, semakin bertambah umur maka semakin meningkat pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin luas (Notoatmodjo, 2018).

Peneliti berasumsi seiring bertambahnya usia, seseorang akan lebih matang dalam berfikir, pada usia dewasa sering mengalami kecemasan dengan masalah-masalah yang ringan. Proses pendewasaan dapat mempengaruhi secara psikologis bagi seseorang seperti adanya perubahan emosi atau mudah tersinggung dalam merespon perubahan fisik yang terjadi pada dirinya.

2) Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 45 responden (73,8%), sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 16 responden (26,2 %).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki, hal ini dikarenakan jumlah total mahasiswa program studi S1 Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung yang menjadi responden secara keseluruhan lebih banyak perempuan, sehingga pada penetapan jumlah sampel didapatkan hasil sampel perempuan yang lebih banyak.

Menurut Sari et al. (2017) profesi keperawatan identik dengan sifat sabar, lemah lembut, berbelas kasih dan empati yang merupakan sifat perempuan. Sifat-sifat tersebut dapat membuat seseorang menjadi lebih peka secara emosional, sehingga dapat berpengaruh terhadap kecemasan yang dialami. Rasa empati yang tinggi pada perempuan membuat perempuan menjadi terlalu memikirkan dan khawatir terhadap orang lain. Kekhawatiran inilah yang dapat menimbulkan rasa cemas (Wulandari et al, 2021).

Asumsi Peneliti bahwa jenis kelamin perempuan lebih sering mengalami kecemasan dibandingkan laki-laki karena kecemasan disebabkan oleh pola pikir perempuan yang berkembang lebih cepat serta pengaruh hormon pada yang berkaitan dengan proses reproduksi pada perempuan, seperti menstruasi, kehamilan, dan menopause.

b. Efikasi Diri

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa tingkat efikasi diri responden berada pada kategori sedang (S) dengan persentase 83,6% atau sebanyak 51 orang responden.

Menurut Bandura dalam Ghufro dan Risnawati (2016) efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam mengerjakan tugas atau tindakan yang diperlakukan untuk mencapai

hasil tertentu. Bandura mengungkapkan bahwa efikasi diri berhubungan dengan kepercayaan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.

Schultz & Schultz (2016) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan antara individu dengan efikasi diri yang tinggi dan individu dengan efikasi diri rendah. Individu yang memiliki efikasi diri rendah sulit untuk melakukan pengendalian diri terhadap keadaan yang sedang terjadi dihidupnya. Ketika individu tersebut diperhadapkan dengan sebuah hambatan, individu tersebut akan dengan cepat menyerah. Selain itu juga, individu dengan efikasi diri yang rendah tidak akan melakukan upaya apapun untuk mengatasi hambatan yang ada. Sedangkan individu yang memiliki efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka dapat mengatasi situasi yang sedang terjadi secara efektif. Individu tersebut cenderung menjadikan kesulitan itu sebagai sesuatu tantangan, dibandingkan sebagai sesuatu yang menyulitkan dirinya

Berdasarkan pemaparan penelitian diatas didapatkan hasil secara umum responden dalam penelitian memiliki tingkat efikasi diri sedang. Hal ini menggambarkan bahwa efikasi diri yang tinggi yang dimiliki mahasiswa, dapat dilihat ketika mahasiswa dihadapkan dengan penyusunan skripsi yang merepotkan, mahasiswa akan memiliki pemikiran positif dan menganggap menyusun skripsi sebagai tantangan, yakin akan kemampuan yang dimiliki. Sebaliknya,

mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah ketika dihadapkan dengan penyusunan skripsi yang merepotkan akan memiliki pemikiran negatif dan menganggap tugas sebagai bahaya atau ancaman, tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki yang membuat penyusunan skripsi menjadi lebih sulit

c. Kecemasan

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa sebagian besar responden dengan kategori kecemasan ringan sebanyak 54 responden (88,5%). sedangkan jumlah kategori kecemasan sedang dan kecemasan berat yaitu 5 (8,2%) dan 2 (3,3%). Hal berarti kecemasan ringan mendominasi diantara dua kategori kecemasan tersebut.

Menurut Stuart, (2016) kecemasan adalah emosi subjektif yang membuat individu tidak nyaman, ketakutan yang tidak jelas dan gelisah, disertai respon otonom. Kecemasan juga merupakan kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Kecemasan dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir jernih, kemampuan untuk memecahkan masalah dan mengatasi tuntutan lingkungan. Hal ini juga terjadi pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi, yaitu banyak mahasiswa yang mengalami kebingungan karena sulit mencari literatur dan judul yang sesuai dengan buku sehingga menimbulkan tekanan bagi mereka (Tasya, 2020).

Kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri misalnya malu, malas, dan kurangnya memahami metodologi penelitian. Sedangkan faktor eksternal meliputi prosedur pengajuan proposal, proses bimbingan, tekanan lingkungan, dan lain sebagainya. Selain itu, untuk menyusun sebuah skripsi, mahasiswa harus mengajukan beberapa judul dan judul tersebut diverifikasi langsung oleh bagian akademik. Bingung harus memulai dari mana untuk mengerjakan skripsi sampai saat berkonsultasi dengan pembimbing yang harus beberapa kali revisi, hal tersebut terkadang membuat mahasiswa mengalami kecemasan ketika sedang menyusun (Firmansyah, 2014).

Penelitian Wakhyudi dan Putri (2020) juga menunjukkan hasil bahwa kecemasan memang dialami oleh mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Analisis dalam penelitian tersebut memaparkan bentuk kecemasan tersebut dapat berupa sakit kepala, sulit tidur, cepat merasa lelah, gelisah, gugup, putus asa, depresi, pusing, pikiran kacau, ketidakpastian apakah mahasiswa mampu menyusun, dan ragu apakah dapat menyelesaikan skripsi sebelum batas akhir kuliah.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Efikasi diri dengan Kecemasan pada mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan dalam menyusun skripsi di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung.

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa dari 61 (100%) responden yang mendapat efikasi diri rendah dan memiliki kecemasan ringan yaitu berjumlah 3 (4,9%) responden, responden yang mendapat efikasi diri sedang dan memiliki kecemasan ringan sebanyak 44 (72,1%), responden yang mendapat efikasi diri sedang dan memiliki kecemasan kategori sedang sebanyak 5 (8,2%), responden yang mendapat efikasi diri sedang dan memiliki kecemasan kategori berat sejumlah 2 responden (3,3%), dan responden yang mendapat efikasi diri tinggi dan memiliki kecemasan ringan sebanyak 7 responden atau 11,5%.

Berdasarkan hasil uji Rank Spearment diketahui nilai sig (2-tiled) sebesar 0,032 karena nilai sig (2-tiled) < dari 0,05 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kecemasan pada mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan dalam menyusun skripsi di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung. Hasil dari output SPSS diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,275 artinya bahwa tingkat kekuatan korelasi/hubungannya adalah hubungan yang cukup atau cukup kuat. Hubungan ini bermakna bahwa semakin besar tingkat efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa. Sebaliknya, semakin

rendah tingkat efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saba dkk (2018) mahasiswa dengan efikasi diri yang lebih tinggi, cenderung dapat mengelola dan mengendalikan dirinya dalam situasi-situasi negatif yang mana dapat menimbulkan rasa cemas. Begitupun sebaliknya, mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah cenderung kurang mampu mengendalikan diri pada situasi sulit dan menyebabkan timbulnya rasa cemas, tertekan bahkan keinginan untuk menyerah.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri et al. (2017) yang mengatakan terdapat hubungan yang antara efikasi diri dengan tingkat kecemasan. Semakin tinggi efikasi diri maka tingkat kecemasan akan semakin rendah. Efikasi diri yang tinggi dapat membuat seseorang yakin dengan kemampuannya sehingga kecemasan jarang terjadi. Penelitian lain yaitu dari Ruswandi (2022) juga menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan bermakna antara Efikasi Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa

Peneliti berpendapat bahwa hasil dari penelitian ini sesuai dengan pendapat Bandura dalam Ghufron dan Risnawati (2016) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi tidak akan merasa mudah terbebani, sehingga tidak mudah mengalami kecemasan. Sedangkan individu yang memiliki efikasi diri

yang rendah akan mudah mengalami kecemasan, sehingga akan lebih baik jika mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan agar lebih meningkatkan efikasi diri.

Dalam Al-Qur'an di surah Ar-Ra'd ayat 28,

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”

Surah diatas menjelaskan bahwa jika seseorang selalu mengingat Allah SWT, ia akan memperoleh ketenangan jiwa. Dalam surah lain didalam Al-Quran juga terdapat ayat yang berhubungan dengan efikasi diri.

Allah swt berfirman dalam surah al-baqarah ayat 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Artinya : “dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan serta berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”.

Dapat di jelaskan bahwa ayat di atas, Allah menyuruh manusia harus mampu mengontrol emosi dalam posisi banyak masalah. Dapat diartikan mahasiswa yang mengalami kesulitan khususnya dalam

pengerjaan skripsi harus mampu menghadapinya. Setiap manusia dalam menghadapi ujian dari Allah SWT hendaknya bersabar dan berpikir positif. Bagi setiap manusia yang mampu bersabar akan mendapatkan keberkatan, rahmat serta petunjuk-Nya. Dengan banyak mengingat Allah SWT, diharapkan mampu menghasilkan sebuah ketahanan spiritual yang akan membuat ketenangan pikiran dalam segala hal dan situasi. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan efikasi diri agar tidak mudah mengalami kecemasan dalam setiap menghadapi berbagai macam kendala, hambatan, dan masalah.